

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

a. Pengertian Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan sinyal kepada investor untuk mencerminkan kondisi perusahaan. Teori ini menggambarkan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang memengaruhi respons investor. Sinyal ini bisa menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.¹⁵

Jogiyanto menjelaskan bahwa informasi yang diberikan perusahaan akan dianalisis untuk menentukan apakah merupakan sinyal positif atau negatif. Jika sinyal maka investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun di mana akan memengaruhi penurunan nilai perusahaan.¹⁶

¹⁵ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sepuluh*. hlm. 184.

¹⁶ Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. hlm. 392.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa teori sinyal dapat menunjukkan bahwa informasi yang diberikan perusahaan berperan dalam membentuk ekspektasi investor. Selain menunjukkan kondisi perusahaan saat ini, sinyal yang diberikan juga mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap prospek bisnis ke depan. Oleh karena itu, efektivitas sinyal sangat bergantung pada kredibilitas perusahaan dalam menyampaikan informasi yang akurat dan konsisten, sehingga dapat meningkatkan keyakinan investor.

2. Investasi

a. Pengertian Investasi

Van Horne menyatakan bahwa investasi merupakan alokasi dana untuk pengadaan barang modal pada masa kini dengan tujuan menghasilkan *output* berupa barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar di masa mendatang.¹⁷ Sementara itu, Hartono Jogiyanto mendefinisikan investasi sebagai keputusan untuk menunda konsumsi saat ini guna dialokasikan ke dalam berbagai instrumen keuangan, seperti saham atau surat berharga lainnya, dalam jangka waktu tertentu.¹⁸

Dari pengertian investasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi adalah pengalokasian dana pada masa kini, baik dalam

¹⁷ James C. Van Horne and John Martin Wachowicz, *Fundamentals of Financial Management* (London: Pretience Hall, 1998). hlm. 116.

¹⁸ Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. hlm. 5.

bentuk barang modal maupun instrumen keuangan, dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang.

b. Jenis Investasi

Secara umum, aset investasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua sektor utama, yaitu sektor riil dan sektor finansial. Investasi pada sektor riil melibatkan penanaman modal pada aset produktif seperti properti, lahan, dan logam mulia, dengan tujuan menghasilkan produk melalui proses produksi. Sebaliknya, investasi pada sektor finansial mencakup aktivitas transaksi aset keuangan atau surat berharga dengan harapan memperoleh keuntungan. Menurut Rahmah, investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:¹⁹

1) Investasi Langsung (*Direct Investment*)

Investasi langsung merupakan bentuk penanaman modal di mana investor secara langsung mengakuisisi surat berharga dari perusahaan yang telah resmi terdaftar sebagai perusahaan publik, dengan tujuan utama memperoleh pendapatan dalam bentuk dividen serta keuntungan modal. Investasi langsung mencakup dua kategori utama, yaitu investasi yang tidak dapat diperjualbelikan, seperti tabungan dan deposito dan investasi yang dapat diperjualbelikan, seperti instrumen pasar uang seperti *Treasury Bills* (T-Bills), deposito yang dapat dinegosiasikan, serta instrumen pasar modal seperti surat berharga dan saham.

¹⁹ Mas Rahmah, *Hukum Investasi* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2021). hlm 3.

2) Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*)

Investasi tidak langsung terjadi ketika perusahaan investasi berperan sebagai perantara dalam memperdagangkan kembali surat berharga yang dimiliki. Dalam hal ini, kepemilikan aset dilakukan melalui lembaga keuangan terdaftar yang bertindak sebagai perantara, dan investor memperoleh dividen serta *capital gain* sebagaimana dalam investasi langsung.

c. Investasi dalam Perspektif Islam

Investasi dalam Islam termasuk dalam muamalah maliyah, yaitu aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pengelolaan harta, yang harus dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Islam menegaskan bahwa perolehan harta harus dilakukan dengan cara yang halal dan adil, serta melarang transaksi yang mengandung unsur batil.²⁰ Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT pada Surat An-Nisa ayat 29:²¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa harta harus diperoleh secara halal dan adil melalui transaksi yang didasarkan pada kesepakatan bersama, serta melarang praktik yang batil. Oleh karena itu, Islam

²⁰ Fariz et al., “Investasi Syariah: Kontribusi Terhadap Ketahanan Sosial Dan Ekonomi Umat Di Indonesia,” *Muslim Preneur: Jurnal Ekonomi Dan Kajian Keislaman* 4, no. 2 (2024). hlm. 44.

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (CV. Asy-Syifa, 2009). hlm. 192.

mendorong investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga membawa keberkahan serta kesejahteraan sesama.

3. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, pasar modal merujuk pada aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Sementara itu, Sunariyah mendeskripsikan pasar modal sebagai tempat yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang membutuhkan surat berharga. Di dalamnya, para pelaku pasar, baik individu maupun badan usaha yang memiliki dana surplus, dapat berinvestasi dalam surat berharga yang diterbitkan oleh emiten.²² Berdasarkan kedua pendapat tersebut, pasar modal adalah mekanisme keuangan yang memfasilitasi perdagangan efek serta mempertemukan pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan pendanaan melalui penerbitan surat berharga.

Sedangkan pasar modal syariah merupakan pasar modal yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi ekonominya, dengan menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, seperti riba, perjudian, dan spekulasi.²³ Prinsip syariah dalam pasar modal ini berlandaskan ajaran Islam dan ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) melalui fatwa

²² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Makasar: UPP STIM YKPN, 2000). hlm. 5.

²³ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Kencana, 2009). hlm. 152.

yang dikeluarkan sebagai pedoman hukum bagi aktivitas pasar modal syariah.²⁴

b. Jenis Pasar Modal

Penawaran saham kepada publik dapat dilakukan sesuai dengan jenis atau bentuk pasar modal tempat sekuritas tersebut diperdagangkan. Menurut Hartono Jogiyanto, pasar modal diklasifikasikan ke dalam empat kategori, sebagai berikut:²⁵

1) Pasar Primer (*Primary Market*)

Pasar primer merupakan tempat perdagangan saham yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana saham-saham tersebut ditawarkan untuk pertama kalinya. Harga awal saham ditetapkan langsung oleh perusahaan, dan dana yang diperoleh dari penjualan saham digunakan untuk menambah aset perusahaan atau melunasi kewajiban utangnya.

2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder merupakan mekanisme perdagangan saham yang telah terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Keberadaan pasar ini memudahkan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham yang telah tersedia di bursa. Harga saham dalam pasar sekunder ditentukan melalui proses tawar-menawar

²⁴ Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional, *Fatwa Dewan Syariah Nasional No./DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Syariah Di Bidang Pasar Modal* (Jakarta: PT Intermasa, 2003).

²⁵ Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. hlm. 29.

antar investor, sehingga mekanisme ini sering disebut sebagai *order driven market*.

3) Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga merupakan mekanisme perdagangan berbagai jenis surat berharga yang berlangsung setelah pasar sekunder ditutup. Agar transaksi di pasar ini dapat berjalan dengan baik, peran broker diperlukan untuk mengkoordinasikan pertemuan antara penjual dan pembeli.

4) Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan mekanisme perdagangan saham yang dilakukan secara langsung antara investor dan perusahaan tanpa melibatkan broker atau perantara. Transaksi ini bertujuan untuk menghindari biaya komisi atau persentase yang biasanya dikenakan oleh broker.

c. Instrumen Pasar Modal

Menurut Tandelilin, instrumen yang diperdagangkan di pasar modal dikenal sebagai sekuritas. Sekuritas dalam pasar modal dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berikut:²⁶

1) Sekuritas di Pasar Ekuitas

Emiten yang diperdagangkan di pasar ekuitas mencakup emiten biasa, bukti *warrant*, *right*, serta emiten preferen. Emiten

²⁶ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: Kanisius, 2010). hlm. 18.

biasa merupakan jenis emiten yang paling dikenal di Indonesia dan memiliki peran signifikan dalam pasar modal. Oleh karena itu, pasar ekuitas sering kali disebut sebagai pasar saham.

2) Sekuritas di Pasar Obligasi

Emiten yang diperdagangkan di pasar obligasi di Indonesia terdiri dari obligasi konversi, obligasi negara, dan obligasi perusahaan. Obligasi merupakan instrumen utang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan guna memperoleh pendanaan. Setiap obligasi memiliki tanggal jatuh tempo untuk pelunasan utang beserta bunganya, di mana bunga obligasi ini dikenal sebagai kupon.

3) Sekuritas di Pasar Derivatif

Emiten derivatif merupakan instrumen keuangan yang berasal dari saham atau obligasi, namun tidak diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan untuk tujuan perolehan modal. Derivatif berfungsi sebagai alat lindung nilai guna mengurangi risiko investasi yang disebabkan oleh fluktuasi harga saham, perubahan suku bunga, nilai tukar, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi pergerakan harga di pasar modal.

4) Reksa Dana

Reksa dana merupakan salah satu instrumen investasi di pasar modal Indonesia selain obligasi dan saham. Selain itu, reksa dana juga berfungsi sebagai wadah yang menghimpun berbagai jenis

emiten, yang kemudian dibeli oleh investor dan dikelola oleh perusahaan investasi.

4. Saham dan Saham Syariah

a. Pengertian Saham dan Saham Syariah

Menurut Manan mendefinisikan saham sebagai surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang.²⁷ Sementara itu, menurut Abdalloh saham syariah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berbentuk efek berbasis ekuitas dan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²⁸

Dari pengertian saham di atas, dapat ditarik kesimpulan saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau penyertaan modal seseorang dalam suatu perusahaan, yang berfungsi sebagai instrumen untuk memperoleh modal jangka panjang, dan dalam konteks saham syariah, kepemilikan tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

b. Kriteria Saham Syariah

Seluruh saham syariah yang tersedia di pasar modal syariah Indonesia, baik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun yang belum, dihimpun dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang

²⁷ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana, 2012). hlm. 38.

²⁸ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018).

secara berkala diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap bulan Mei dan November. Pada saat ini, OJK menetapkan kriteria tertentu dalam proses seleksi saham syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.²⁹

- 1) Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a) Perjudian dan permainan yang tergolong judi.
 - b) Perdagangan yang dilarang menurut syariah, seperti perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa, dan perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu.
 - c) Jasa keuangan ribawi, seperti bank berbasis bunga dan perusahaan pembiayaan berbasis bunga.
 - d) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), seperti asuransi konvensional.
 - e) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan, seperti barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN MUI dan barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat.
 - f) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*).

²⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Kriteria Saham Syariah,” IDX Syariah, 2025, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah/>.

2) Emiten memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- a) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus); atau
- b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).

5. *Return Saham*

a. Pengertian *Return Saham*

Menurut Samsul, *return* merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai persentase dari modal awal investasi. Dalam investasi saham, *return* diperoleh dari aktivitas jual beli saham, di mana keuntungan dari selisih harga jual dan beli disebut *capital gain*, sedangkan kerugian disebut *capital loss*.³⁰ Sementara itu, Brigham dan Houston mendefinisikan *return* saham sebagai tingkat pengembalian modal yang telah diinvestasikan oleh investor, yang dihitung dari selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, kemudian dibagi dengan total investasi yang telah dilakukan.³¹

Berdasarkan kedua pendapat diatas, *return* saham dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian investasi yang diperoleh investor, yang dihitung sebagai persentase dari modal awal. *Return* dalam investasi saham berasal dari selisih harga jual dan beli saham, di

³⁰ Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. hlm. 291.

³¹ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sepuluh*. hlm. 192.

mana keuntungan disebut *capital gain*, sedangkan kerugian disebut *capital loss*.

b. Jenis *Return* Saham

Dalam analisis investasi, *return* merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja suatu aset. Menurut Hartono Jogyanto *return* dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:³²

1) *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi adalah *return* yang telah terealisasi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini memiliki peran penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta menjadi acuan dalam perhitungan *return* ekspektasi. Selain itu, *return* realisasi atau *return* historis juga digunakan sebagai dasar dalam peramalan dan pengambilan keputusan investasi.

2) *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi atau *expected return* merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan investor peroleh di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang telah terjadi, *return* ekspektasi masih bersifat prediktif dan belum terealisasi.

c. Faktor yang Memengaruhi *Return* Saham

Tingkat *return* saham yang diperoleh dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan dalam menentukan besar kecilnya hasil

³² Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. hlm. 285.

investasi. Menurut Samsul, beberapa faktor yang memengaruhi *return* saham antara lain:³³

1) Faktor Makro

Faktor makro merupakan elemen eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan, seperti tingkat suku bunga domestik, inflasi, nilai tukar mata uang, serta kondisi ekonomi global di negara yang bersangkutan.

2) Faktor Mikro

Faktor mikro merujuk pada aspek internal perusahaan yang memengaruhi kinerja keuangan, seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar.

6. Analisis Fundamental

a. Pengertian Analisis Fundamental

Menurut Husnan, analisis fundamental adalah metode untuk memprediksi harga saham dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang memengaruhinya. Analisis ini mencakup aspek seperti penjualan, pertumbuhannya, kebijakan dividen, aset, biaya, dan kualitas manajemen yang diperkirakan berkontribusi terhadap perubahan harga saham.³⁴ Sedangkan, menurut Sutrisno Analisis fundamental menilai harga saham berdasarkan kinerja perusahaan dan faktor ekonomi yang memengaruhi prospeknya. Evaluasi dilakukan

³³ Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. hlm. 200.

³⁴ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2001). hlm. 307.

melalui laporan keuangan, proyeksi bisnis, serta rencana ekspansi. Secara umum, kinerja yang positif cenderung meningkatkan harga saham.³⁵

Dari kedua pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa analisis fundamental dapat diartikan sebagai metode penilaian harga saham yang didasarkan pada faktor-faktor fundamental perusahaan, termasuk aspek keuangan dan operasional yang memengaruhi prospek bisnisnya. Pendekatan ini mencakup evaluasi terhadap laporan keuangan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen untuk memperkirakan pergerakan harga saham di masa depan. Secara umum, kinerja perusahaan yang positif cenderung meningkatkan nilai sahamnya.

b. Tujuan Analisis Fundamental

Tujuan utama analisis fundamental adalah memperoleh estimasi nilai yang dapat dibandingkan dengan harga sekuritas saat ini, guna menentukan apakah sekuritas tersebut berada dalam kondisi *undervalued* atau *overvalued*. Pendekatan ini berbeda dari analisis teknikal, yang memprediksi pergerakan harga berdasarkan data historis pasar, seperti harga dan volume perdagangan.³⁶

Secara umum, semua bentuk analisis saham bertujuan untuk menilai apakah suatu sekuritas telah dihargai dengan tepat dalam pasar

³⁵ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonesia, 2017). hlm. 309.

³⁶ Evan Setiawan, *Modul Laboratorium Pasar Modal Syariah* (Bengkulu: CV. Sinar Berseri Jaya, 2021). hlm. 20.

yang lebih luas. Analisis fundamental dilakukan dengan pendekatan makro ke mikro, dimulai dari evaluasi kondisi ekonomi secara keseluruhan, kemudian menelusuri kekuatan industri tertentu, hingga akhirnya menilai kinerja individu perusahaan guna menentukan nilai pasar yang wajar bagi sahamnya.³⁷

7. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya dan merupakan hasil dari berbagai aktivitas yang telah dijalankan. Kinerja keuangan dapat dianalisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip keuangan secara tepat dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.³⁸ Sementara itu, Mulyadi mendefinisikan kinerja keuangan sebagai evaluasi periodik terhadap efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya, yang dilakukan berdasarkan sasaran, standar, serta kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁹

Berdasarkan definisi yang dikemukakan sebelumnya, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu ukuran pencapaian perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien, yang dievaluasi berdasarkan hasil aktivitas keuangan. Kinerja ini dinilai secara periodik dengan mengacu pada standar, sasaran, dan kriteria

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 28.

³⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur Dan Metode* (Bandung: Alfabeta, 2007).

tertentu guna mengukur efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen, penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Sedangkan dilihat dari tujuan penilaian kinerja menurut Munawir adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka panjang ataupun jangka pendek.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya.

⁴⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2014). hlm. 31.

8. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, rasio keuangan merupakan metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dapat dilakukan antara komponen dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan yang berbeda. Selain itu, angka yang dibandingkan dapat mencakup data dalam satu periode atau beberapa periode tertentu.⁴¹ Sementara itu Prayogi mendefinisikan rasio keuangan sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, memungkinkan analisis serta perbandingan untuk mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan secara menyeluruh.⁴²

Berdasarkan kedua pendapat di atas, rasio keuangan dapat didefinisikan sebagai alat analisis yang digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, baik dalam satu periode maupun antar periode, guna menilai kinerja dan kesehatan finansial suatu perusahaan secara menyeluruh.

b. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Robert Ang, evaluasi kinerja emiten di pasar modal dapat dilakukan dengan mengelompokkan rasio keuangan perusahaan

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). hlm. 104.

⁴² Prayogi, "Rasio Pasar Sebagai Faktor Prediktif Dalam Pengembalian Investasi." hlm. 150.

ke dalam beberapa kategori, yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar.⁴³

1) Rasio Profitabilitas

Menurut Wiagustini rasio profitabilitas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.⁴⁴ Sedangkan menurut Hery, rasio profitabilitas mampu menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya, termasuk melalui aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan pengelolaan modal.⁴⁵ Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*.

a) *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Weygandt *Net Profit Margin (NPM)* merupakan persentase yang digunakan dalam penjualan untuk menghasilkan keuntungan dengan memperhitungkan laba bersih dan penjualan bersih.⁴⁶ Harahap juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* merupakan salah satu indikator profitabilitas yang mengukur perbandingan antara laba bersih

⁴³ Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. hlm. 44.

⁴⁴ Ni Luh Putu Wiagustini, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Denpasar: Udayana University Press, 2010). hlm. 79.

⁴⁵ Hery, *Financial Ratio for Business: Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial Dan Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Grasindo, 2016). hlm. 192.

⁴⁶ Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, and Donald Kieso, *Accounting Principles (12th Edition)*, 2010. hlm. 365.

yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan dengan pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula profitabilitas perusahaan dan *return* yang akan diberikan.⁴⁷

2) Rasio Likuiditas

Menurut Munawir rasio likuiditas digunakan untuk menilai posisi keuangan jangka pendek dan mengukur nilai investasi yang terakumulasi dalam perusahaan.⁴⁸ Perusahaan dianggap sehat jika utangnya tidak melebihi modal yang dimiliki. Analisis rasio likuiditas dapat dilakukan melalui *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio*.⁴⁹ Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*.

a) *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.⁵⁰ Perusahaan dianggap sehat jika keseimbangan antara utang lancar dan aktiva lancar terjaga. Semakin tinggi *CR*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan modal

⁴⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 235.

⁴⁸ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. hlm. 71.

⁴⁹ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. hlm. 301.

⁵⁰ Hery, *Financial Ratio for Business: Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial Dan Kinerja Perusahaan*. hlm. 152.

kerja, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong kenaikan *return* saham.⁵¹

3) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir rasio solvabilitas merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang.⁵² Rasio ini juga menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.⁵³ Perusahaan dikategorikan sehat apabila mampu mengalokasikan aset secara efektif serta memenuhi kewajiban finansialnya. Analisis rasio solvabilitas dapat dilakukan melalui beberapa rasio turunan, seperti *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dengan penelitian ini berfokus pada *Debt to Equity Ratio (DER)*.

a) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan melihat proporsi modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana utang perusahaan dijamin oleh ekuitas. Perusahaan dianggap sehat jika rasio utang terhadap modal tidak terlalu tinggi, sedangkan rasio utang yang tinggi

⁵¹ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. hlm. 305.

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm. 111.

⁵³ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. hlm. 33.

dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dan berpotensi menyebabkan penurunan *return* saham.⁵⁴

4) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir, rasio aktivitas merupakan indikator yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.⁵⁵ Sementara itu, Hery mendefinisikan rasio aktivitas sebagai alat ukur efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.⁵⁶ Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover (TATO)*.

a) *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas penjualannya serta mengukur tingkat perputaran seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana total aset dapat menghasilkan penjualan, di mana semakin tinggi nilai *TATO*, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap *return* saham.⁵⁷

⁵⁴ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. hlm. 303.

⁵⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm. 115.

⁵⁶ Hery, *Financial Ratio for Business: Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial Dan Kinerja Perusahaan*. hlm. 187.

⁵⁷ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. hlm. 297.

5) Rasio Pasar

Menurut Prayogi rasio pasar merupakan indikator yang mencerminkan kondisi pasar suatu saham perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio pasar, semakin baik kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini, rasio pasar yang digunakan adalah *Earning Per Share (EPS)*.⁵⁸

a) *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Kartikahadi, *Earning Per Share (EPS)* merupakan indikator yang digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham.⁵⁹ Darmadji dan Fakhruddin menjelaskan bahwa *EPS* menunjukkan porsi laba yang diperoleh untuk setiap saham yang beredar. *EPS* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan *return* yang lebih besar kepada pemegang saham.⁶⁰

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai informasi yang telah disampaikan oleh penelitian terdahulusebagai

⁵⁸ Prayogi, "Rasio Pasar Sebagai Faktor Prediktif Dalam Pengembalian Investasi." hlm. 151.

⁵⁹ Hans Kartikahadi, Sylvia Veronica Siregar Rosita Uli Sinaga, and Merliyana Syamsul, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* (Jakarta: Salemba Empat, 2012). hlm. 47.

⁶⁰ Tjiptono Darmadji and Hendri M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012). hlm. 195.

acuan agar dapat memperkaya teori. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Suryawuni, Wirda Lilia, Mutiara Stevia Lase, Nisa Purnama Sari Br Bangun, dan Gres Cella Elena ⁶¹ (2022)	Pengaruh <i>net profit margin</i> , <i>return on asset</i> , <i>current ratio</i> dan <i>earning per share</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020	Analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan <i>software</i> SPSS versi 23.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>net profit margin</i> (NPM), <i>return on asset</i> (ROA), <i>current ratio</i> (CR), dan <i>earning per share</i> (EPS) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial <i>net profit margin</i> (NPM), <i>return on asset</i> (ROA), <i>earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Persamaan:		a. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu <i>net profit margin</i> (NPM), <i>current ratio</i> (CR) dan <i>earning per share</i> (EPS).		

⁶¹ Suryawuni et al., "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020." hlm. 105.

		b. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu <i>return</i> saham.		
Perbedaan:		a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen <i>profit margin (NPM)</i>, <i>return on asset (ROA)</i>, <i>current ratio (CR)</i>, dan <i>earning per share (EPS)</i>. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan variabel independen <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>, dan <i>Earning Per Share (EPS)</i>. b. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan objek penelitian perusahaan sub-sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu 2016-2020. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan periode 2019-2023. d. <i>Software</i> yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu SPSS versi 23. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan <i>software</i> EvIEWS versi 12. e. Metode analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu analisis regresi linier berganda. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan metode analisis regresi data panel.		
2.	Alfi Widiana dan Rahmawati Hanny Yustrianthe ⁶² (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Studi Pada Perusahaan	Analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan <i>software</i> SPSS versi 23.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan <i>Debt Ratio</i> berpengaruh

⁶² Widiana and Yustrianthe, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara: Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019." hlm. 30.

		BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)		negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Untuk secara simultan <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>debt ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham
Persamaan:	a. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu <i>Current Ratio (CR)</i>. b. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu <i>return saham</i>.			
Perbedaan:	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i>, <i>Debt Ratio</i>, dan <i>Cash Ratio</i>. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan variabel independen <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>, dan <i>Earning Per Share (EPS)</i>. b. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan objek penelitian perusahaan sub-sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu 2015-2019. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan periode 2019-2023. d. Software yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu SPSS versi 23. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan software Eviews versi 12. e. Metode analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu analisis regresi linier berganda. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan metode analisis regresi data panel.			

3.	Iis Anisa Yulia ⁶³ (2021)	Pengaruh <i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio</i> Dan Suku Bunga Terhadap <i>Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019	Analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan <i>software SPSS</i> versi 23.	Hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap <i>Return</i> saham. Uji F juga mengindikasikan bahwa secara simultan <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Persamaan:		a. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> . b. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu <i>return saham</i> .		
Perbedaan:		a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Dan Suku Bunga. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan variabel independen <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> . b. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu perusahaan perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek		

⁶³ Yulia, "Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio* Dan Suku Bunga Terhadap *Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019." hlm. 480

		Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan objek penelitian perusahaan sub-sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu 2017-2019. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan periode 2019-2023. d. <i>Software</i> yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu SPSS versi 23. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan <i>software</i> Eviews versi 12. e. Metode analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu analisis regresi linier berganda. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan metode analisis regresi data panel.		
4.	Raehan Shufiaziis dan Aldilla Iradianty ⁶⁴ (2023)	Analisis Pengaruh ROA, CR, TATO dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2021)	Analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan <i>software</i> SPSS versi 23.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>Ratio on Asset (ROA)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham. Untuk secara simultan <i>Ratio on Asset (ROA)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh

⁶⁴ Shufiaziis and Iradianty, "Analisis Pengaruh ROA, CR, TATO Dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2021)."

				signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Persamaan:		a. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> . b. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu <i>return saham</i> .		
Perbedaan:		a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> . Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan variabel independen <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> . b. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan objek penelitian perusahaan sub-sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu 2020-2021. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan periode 2019-2023. d. <i>Software</i> yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu SPSS versi 23. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan <i>software</i> Eviews versi 12. e. Metode analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu analisis regresi linier berganda. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan metode analisis regresi data panel.		
5.	Rudyansyah Fadil Al Zuhra, Tri Widyastuti dan Pratiwi	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Debt to Equity</i>	Analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial <i>Earning Per Shzre (EPS)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , dan <i>Return</i>

	Nilai Sari⁶⁵ (2024)	<i>Ratio terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)</i>	<i>software SPSS versi 29.</i>	<i>On Equity (ROE) berpengaruh dampak positif signifikan terhadap return saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. .</i>
	Persamaan:	a. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu <i>Earning Per Share (EPS)</i>. b. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu <i>return saham</i>.		
	Perbedaan:	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i>, <i>Price Earning Ratio (PER)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan variabel independen <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>, dan <i>Earning Per Share (EPS)</i>. b. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu perusahaan manufaktur manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan objek penelitian sub-sektor perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu 2019-2022. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan periode 2019-2023.		

⁶⁵ Zuhra, Widyastuti, and Sari, "Pengaruh Earning Per Share , Price Earning Ratio , Return On Equity , Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)." hlm. 119.

	d. Software yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu SPSS versi 29. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan software Eviews versi 12. e. Metode analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu analisis regresi linier berganda. Sedangkan pada penelitian saat ini, penulis menggunakan metode analisis regresi data panel.
--	---

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam penggunaan model analisis regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews versi 12. Selain itu, perusahaan sub-sektor *food and beverage* ISSI periode 2019-2023 digunakan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini juga, memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel independen yang meliputi *Net Profit Margin (NPM)* sebagai indikator rasio profitabilitas, *Current Ratio (CR)* sebagai indikator rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai rasio indikator solvabilitas, *Total Asset Turnover (TATO)* sebagai indikator rasio aktivitas, serta *Earnings Per Share (EPS)* sebagai indikator rasio pasar. Dengan adanya pemilihan variabel-variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham sebagai variabel dependen.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Dominikus Dolet Unaradjan kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.⁶⁶ Berdasarkan perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian

⁶⁶ Dominikus Dolet Unardjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019). hlm. 46.

kepastakaan, maka disusunlah kerangka pemikiran dengan *return* saham sebagai variabel dependen dan *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* sebagai variabel independen.

1. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham*

Menurut Harahap, *Net Profit Margin (NPM)* merupakan salah satu indikator profitabilitas yang mengukur perbandingan antara laba bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan dengan pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula profitabilitas perusahaan dan *return* yang akan diberikan.⁶⁷ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawuni yang menyebutkan bahwa *NPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.⁶⁸ Artinya, semakin tinggi *NPM* suatu perusahaan, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan *return* saham.

2. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir, *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika kondisi ini dapat tercapai, maka potensi perusahaan dalam menghasilkan *return* secara optimal juga

⁶⁷ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. hlm. 235.

⁶⁸ Suryawuni et al., "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020." hlm. 105.

dapat terealisasi.⁶⁹ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi yang menyebutkan bahwa *CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.⁷⁰ Artinya, semakin tinggi *CR* suatu perusahaan, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan *return* saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Jogiyanto merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang perusahaan dijamin oleh modal sendiri sebagai sumber pendanaan usaha. *DER* yang tinggi mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar, karena semakin tinggi tingkat utang, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas dan *return* kepada pemegang saham. Oleh karena itu, peningkatan *DER* cenderung berdampak negatif terhadap *return* saham.⁷¹ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis yang menyebutkan bahwa *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.⁷² Artinya, semakin tinggi *DER* suatu perusahaan, semakin kecil peningkatan terhadap *return* saham.

⁶⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm. 134

⁷⁰ Widiana and Yustrianthe, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara: Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019." hlm. 30.

⁷¹ Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. hlm. 284.

⁷² Yulia, "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019." hlm. 480.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return Saham*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan bersih dan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin efisien penggunaan aset, semakin besar pula potensi peningkatan laba, yang mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Kinerja perusahaan yang optimal berkontribusi terhadap kenaikan harga saham, sehingga dapat meningkatkan *return* saham perusahaan.⁷³ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Raehan yang menyebutkan bahwa *TATO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.⁷⁴ Artinya, semakin tinggi *TATO* suatu perusahaan, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan *return* saham.

5. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham*

Menurut Garrison, *Earning Per Share (EPS)* dapat mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Analisis *EPS* mencerminkan kinerja serta pertumbuhan laba perusahaan, di mana semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula potensi peningkatan *return* saham.⁷⁵ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudyansyah yang menyebutkan bahwa *EPS* berpengaruh

⁷³ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. hlm. 309.

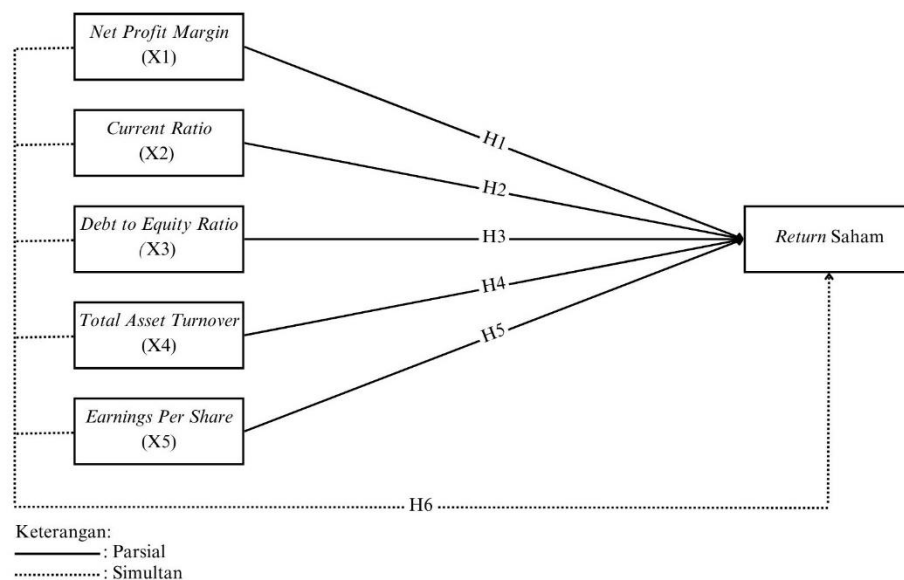
⁷⁴ Shufiaziis and Iradianty, "Analisis Pengaruh ROA, CR, TATO Dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2021)." hlm. 12.

⁷⁵ Garrison and Norren, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2006). hlm. 787,

positif dan signifikan terhadap *return* saham.⁷⁶ Artinya, semakin tinggi *EPS* suatu perusahaan, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan *return* saham.

6. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dijelaskan bahwa *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat diilustrasikan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

⁷⁶ Zuhra, Widyastuti, and Sari, "Pengaruh Earning Per Share , Price Earning Ratio , Return On Equity , Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)." hlm. 219.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum diverifikasi melalui data empiris. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum terbukti secara empiris.⁷⁷ Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_{01} : *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

H_{a1} : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

2. Hipotesis 2

H_{02} : *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm 63.

H_{a2}: *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

3. Hipotesis 3

H₀₃: *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

H_{a3}: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

4. Hipotesis 4

H₀₄: *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

H_{a4}: *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

5. Hipotesis 5

H₀₅: *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

H_{a5}: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

6. Hipotesis 6

H₀₆: *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

H_{a6}: *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.